

**INTERAKSI PEMBELAJARAN ORANG DEWASA
Studi Kasus Pada Bengkel di Kenagarian Koto Baru Kecamatan
Koto Baru Kabupaten Dharmasraya**

T E S I S



OLEH

**AFRINOVERA
19997/2010**

*Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Megister Pendidikan*

**KONSENTRASI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DAN ORANG DEWASA
PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

ABSTRACT

Afrinovera. 2010. The interaction of adult learning “a case study in workshop in Kanagarian the Koto Baru, Koto Baru sub-district, district Dharmasraya”.

This experiment in like background because of learning forms of a system of informal in the workshops .In their experiences of informal involved adults that is the owner of workshop , workers , and visitors to the fixed in the workshop .

As a broad outline , this study aims to describe how the process of adult learning in the shop that is in the Kanagarian Koto Baru, sub-district Koto Baru, district Dharmasraya. Specifically this research to see: the purpose of learning, actor in the process of adult learning in the shop, the learning methods, material, evaluation adult learning in the shop. This research adopting both the qualitative study his research with a kind of case study. The subject of study are adults being an owner, workers, and visitors to the fixed workshop. The selection of informants uses the technique snow ball of sampling. Data collection through participatory observation, interview, and study documentation. Data analyzed by three levels, the reduction, display data , and the withdrawal of conclusion .

Research findings the process of the interaction of adult learning in workshop namely: the purpose of learning cannot be explained in detail, formulated after learning lasting.In the process of interaction in adult learning in the shop carrier actor information (educators) and listeners information (students). Both run their role alternately which mutually membelajarkan, methods used in the form of discussion, demonstration. Matter of learning from the phenomenon that develops dimasyarakat dealing with daily life.Evaluation conducted in the form of judgment directly from one party into the other side either in form of praise or criticism. Based on the findings of research we can conclude that to improve the quality of life of the need to let empowerment learning shows set as the interaction of informal adult learning in the shop.

ABSTRAK

Afrinovera. 2010. **Interaksi Pembelajaran Orang Dewasa** “Studi Kasus di Bengkel Di Kanagarian Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya”.

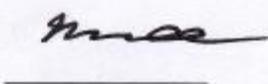
Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya bentuk sistem pembelajaran yang bersifat informal di bengkel. Dalam pembelajaran yang bersifat informal tersebut melibatkan orang dewasa yaitu pemilik bengkel, pekerja, dan pengunjung tetap di bengkel tersebut. Secara garis besar, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran orang dewasa di bengkel yang ada di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Secara khusus penelitian ini untuk melihat: tujuan pembelajaran, aktor dalam proses pembelajaran orang dewasa di bengkel, metode pembelajaran, materi, evaluasi pembelajaran orang dewasa di bengkel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya studi kasus. Subjek penelitian ini adalah orang dewasa yang menjadi pemilik, pekerja, dan pengunjung tetap bengkel. Penjaringan informan menggunakan teknik bola salju atau *snow ball sampling*. Pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan tiga tingkatan, yakni: reduksi, display data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian proses interaksi pembelajaran orang dewasa di bengkel, yaitu: tujuan pembelajaran tidak dapat dijelaskan secara rinci, dirumuskan setelah pembelajaran berlangsung. Di dalam proses interaksi pembelajaran orang dewasa di bengkel aktor pembawa informasi (pengajar) dan pendengar informasi (pelajar). Keduanya menjalankan perannya secara bergantian yang saling membelajarkan, metode yang digunakan dalam bentuk diskusi, demonstrasi. Materi pembelajaran dari fenomena yang berkembang dimasyarakat yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Evaluasi yang dilakukan berupa penilaian secara langsung dari satu pihak ke pihak lainnya baik dalam bentuk pujian ataupun kritikan. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat perlu kiranya pemberdayagunaan pembelajaran yang berlatar informal seperti interaksi pembelajaran orang dewasa di bengkel.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : AFRINOVERA
NIM : 19997

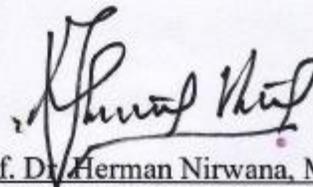
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Jamaris Jamna, M.Pd</u> Pembimbing I		<u>28/1-2016</u>
<u>Prof. Dr. Mukhaiyar</u> Pembimbing II		<u>20/1-2016</u>

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang



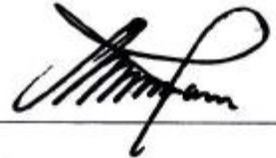
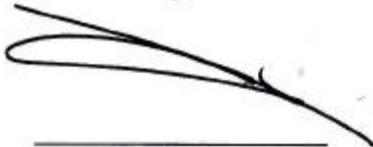
Dr. Alwen Benti, M.Pd
NIP 19610722 198602 1 002

Ketua Program Studi S2 Bimbingan dan
Konseling FIP UNP



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd.Kons
NIP 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Jamaris Jamna, M.Pd</u> (Ketua)	
2.	<u>Prof. Dr. Mukhaiyar</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Dr. Syafrudin Wahid, M.Pd</u> (Anggota)	
4.	<u>Prof. Dr. Mudjiran, M.S.Kons</u> (Anggota)	
5.	<u>Dr. Alwen Bentri, M.Pd</u> (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : Afrinovera

NIM : 19997

Tanggal Ujian : 3 September 2015

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Interaksi Pembelajaran Orang Dewasa “Studi Kasus di Bengkel di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya” adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis saya ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan sah dari pihak lain kecuali tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil dan pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain kecuali diikuti secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan sebutan nama pengarang dan dicantumkan dalam rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena tulisan ini, serta sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2015

menyatakan,



Afrinoyera

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat limpahan rahmat dan ridho-Nya tesis ini dapat di susun dan diselesaikan. Selama menempuh pendidikan dan penulisan serta penyelesaian tesis ini penulis banyak memperoleh dukungan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Jamaris Jamna, M.Pd dan Bapak Prof. Dr. Mukhaiyar, selaku pembimbing yang di dalam berbagai kesibukan dapat menyempatkan diri membimbing dan mengarahkan serta memberi petunjuk dan saran yang sangat berharga bagi penulisan tesis ini.
2. Bapak Dr. Syafrudin Wahid, M.Pd Bapak Prof. Dr. Mudjiran. MS. Kons Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku kontributor dan penguji yang telah banyak memberikan sumbangan saran dalam seminar proposal, seminar hasil dan ujian akhir penulis.
3. Ketua Konsentrasi Pendidikan Luar Sekolah dan Orang Dewasa dan Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang beserta Pembantu Dekan I, II, dan III, Staf Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan.
5. Wali Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru yang telah memberikan kemudahan dan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
6. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Program Studi Bimbingan dan Konseling Konsentrasi Pendidikan Luar Sekolah dan Orang Dewasa dan teman sejawat yang tidak pernah bosan memberikan dorongan semangat kepada penulis.
7. Orangtua penulis M. Zubir, S.Pd dan Mawarti, S.Pd. Adik penulis Sri Novriza Wati yang telah banyak memberikan dukungan, semangat, dan dorongan baik moril maupun materil.

8. Teristimewa istri tercinta Martha Silvia Erida, S.Pd yang dengan sabar dalam mendampingi penulis. Ketabahan, kepedulian, dan pengertiannya telah menjadi penyentak semangat bagi perampungan tesis ini.

Semoga bantuan dan kebajikan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih belum sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan dan semoga tesis ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang. Amin.

Padang, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah	6
C. Fokus Penelitian	7
D. Tujuan penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Interaksi Pendidikan.....	10
B. Pendidikan Orang Dewasa dalam Masyarakat.....	11
C. Tujuan Belajar Orang Dewasa	18
D. Belajar Informal Sebagai Alternatif	18
E. Komponen Pembelajaran	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Situasi Sosial	27
C. Informan Penelitian.....	28
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	31
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV	TEMUAN PENELITIAN DAN BAHASAN	
	A. Deskripsi Keadaan Demografi Kenagarian Koto Baru	34
	B. Hasil Analisis Data.....	36
	C. Bahasan	60
BAB V	SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
	A. Simpulan	67
	B. Implikasi	68
	C. Saran	72
DAFTAR RUJUKAN	74
LAMPIRAN	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Catatan Lapangan	77
2. Surat Izin Penelitian	113
3. Surat Keterangan dari Kanagarian	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan zaman, pendidikan pun telah ikut tumbuh dan berkembang secara pesat dengan bentuk, isi, serta penyelenggaraan program pendidikan yang beraneka ragam dari tingkat sederhana sampai kepada tingkat yang lebih kompleks. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Azas pendidikan perlu mendapatkan perhatian oleh karena azas pendidikan ini merupakan titik tolak bagi penyelenggara pendidikan. Azas pendidikan dikenal dengan istilah pendidikan seumur hidup (*life long education*). Sistem pendidikan menentukan bagaimana pendidikan itu diselenggarakan, dan saat ini dikenal adanya jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan seumur hidup, sebenarnya bukan hal yang baru dalam sejarah perkembangan pendidikan terutama bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah beragama Islam. Karena dalam Al-qur'an dan hadist mengingatkan bahwa setiap manusia itu dianjurkan untuk menuntut ilmu mulai dari ayunan sampai

keliang lahat (Baharuddin, 2007:29).

Azas pendidikan seumur hidup timbul karena berbagai alasan baik dikemukakan oleh suatu institusi maupun oleh perorangan, yang masing-masing meninjau dari sudut pandang yang mungkin sama atau berbeda. Azas pendidikan seumur hidup didalam konsep pendidikan nonformal dimaksudkan agar dalam penyusunan program pendidikan nonformal tidak hanya ditujukan untuk anak usia dini atau untuk pemuda saja tetapi hendaknya juga menyentuh orang dewasa dan para lanjut usia karena mereka juga memiliki kebutuhan.

Realisasi konsep pendidikan seumur hidup, institusi-institusi penyelenggara pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kemajuan pendidikan. Berbagai macam program disusun baik oleh instansi pemerintah atau swasta, organisasi sosial ataupun masyarakat seperti pemberantasan buta aksara bagi orang dewasa, kursus/pelatihan, dan sebagainya yang mempunyai sasaran kecil maupun besar (Soelaiman, 1992:2).

Berkaitan dengan pendidikan seumur hidup (*life long education*), berdasarkan karakteristik warga belajar maka pembelajaran secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu: pembelajaran bagi orang dewasa (*andragogi*) dan pembelajaran bagi anak-anak (*pedagogi*). Karakteristik pembelajaran orang dewasa sangat berbeda dengan pembelajaran anak-anak, seperti pada tujuan yang akan dicapai, peran sosial di masyarakat, fungsi indrawi dan proses interaksi antara orang yang melakukan pembelajaran. Sunarno (2007:23), menyatakan bahwa dalam proses interaksi pembelajaran orang dewasa

(andragogi), ia menghendaki kemandirian dan tidak mau diperlakukan seperti anak-anak, apabila orang dewasa dibawa pada situasi belajar yang memperlakukan dirinya dengan penuh penghargaan, maka ia akan melakukan proses belajar dengan penuh penghargaan pula.

Proses memperoleh pendidikan, pembelajaran dapat dilakukan di mana dan kapan saja dalam kondisi bagaimanapun. Oleh sebab itu, bagaimana kita bisa memunculkan minat dari orang dewasa untuk terus dapat mengikuti pembelajaran di dalam memenuhi kebutuhannya. Sejalan dengan melajunya jenis pekerjaan dan perkembangan ilmu dan teknologi, orang dewasa merasakan kekurangan akan ketrampilan yang selama ini dan sekaligus perlunya ketrampilan-ketrampilan baru dan relevan.

Kaum muda/dewasa sebagai generasi penerus, membutuhkan pendidikan seumur hidup ini dalam rangka pemenuhan *self interest* yang merupakan tuntutan hidup mereka sepanjang masa. Di mana *self interest* tersebut, kebutuhan akan baca-tulis bagi mereka umumnya dan latihan ketrampilan bagi para pekerja, sangat membantu mereka untuk menghadapi situasi dan persoalan-persoalan penting yang merupakan kunci keberhasilan (Soelaiman, 1992:37).

Sistem pendidikan luar sekolah dapat memungkinkan bagi orang dewasa untuk mendapatkan hak pendidikan mereka melalui pendidikan informal yang memiliki jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pendidikan informal memiliki sifat yang cenderung sangat sederhana dan berlangsung secara paling wajar, artinya dapat ditempuh melalui proses imitasi,

identifikasi dan sugesti dalam rangka *learning by doing* serta menerapkan pendidikan seumur hidup yang merupakan ciri khas dari pendidikan luar sekolah. Didalam masyarakat ada suatu sistem pembelajaran yang berlangsung secara sengaja tetapi belum terprogramkan dengan baik, seperti interaksi yang terjadi antara pembeli dan penjual di pasar, interaksi pembeli di warung, interaksi pengunjung dengan pemilik dan pekerja bengkel, semuanya berlatar informal yang terjadi setiap hari tanpa ada batas waktu. Dalam hal ini banyak potensi pendidikan berlatar informal yang bisa dikembangkan di tengah masyarakat, salah satunya dalam bentuk interaksi yang terjadi antar orang dewasa yang berkunjung ke bengkel. Bengkel bagi masyarakat umum adalah suatu tempat perbaikan/service kendaraan yang sengaja dibuat untuk memenuhi tuntutan ekonomi demi kelangsungan hidup dengan jalan menawarkan jasa dan keahlian untuk dapat dijadikan usaha bagi yang memilikinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 2011), bengkel memiliki arti tempat memperbaiki mobil, sepeda motor, dan sebagainya. Pabrik kecil, tempat tukang bekerja.

Bengkel bisa dibedakan menjadi dua, yaitu: bengkel kecil, bengkel besar. Bengkel kecil adalah bengkel yang meliputi bengkel skala garasi rumah dengan mempekerjakan 1 sampai 5 orang pekerja, hingga bengkel permanen dengan mempekerjakan sampai 19 orang (definisi Biro Pusat Statistik tentang usaha kecil). Sedangkan bengkel besar menurut Biro Pusat Statistik adalah usaha besar yang mempekerjakan lebih 20 orang tenaga kerja, dan memiliki peralatan yang tergolong canggih.

Kanagarian Koto Baru Kecamatan Koto Baru memiliki 3 bengkel besar dan 15 bengkel kecil sesuai pengklasifikasian bengkel di atas. Pengamatan awal (observasi) yang telah dilakukan pada bulan November pada tahun 2013, ditemukan satu bentuk pembelajaran yang berlatar belakang pendidikan informal di Kanagarian Koto Baru, Kecamatan Koto Baru yang bertempat di bengkel yang tergolong kepada bengkel kecil. Dari bangunan semi permanen yang berukuran sederhana tersebut, selain kegiatan perbengkelan juga digunakan untuk sarana tempat berkumpul bagi orang dewasa. Mereka datang tidak hanya mengandalkan jasa pekerja yang ada di bengkel saja, melainkan juga melakukan suatu interaksi sesama pengunjung yang pada umumnya telah saling mengenal. Kegiatan tersebut sering dilakukan pada waktu istirahat siang, mereka terdiri 5-7 orang yang rata-rata berusia 25 tahun keatas. Adapun bahan pembicaraan mereka setiap berkumpul dapat berupa aspek peningkatan taraf kehidupan sehari-hari seperti masalah pendidikan, politik, dan sebagainya. Setiap informasi yang diperoleh dibahas dalam pembicaraan secara bebas. Pada awalnya, informasi tersebut ditanggapi dengan seadanya, akan tetapi lama-kelamaan dapat diambil suatu kesimpulan yang dapat dipahami bersama.

Sebagai sistem belajar asli yang berlatar informal, interaksi pembelajaran orang dewasa di bengkel merupakan peristiwa unik. Dikatakan unik karena disamping sebagai tempat untuk memperoleh jasa yang ditawarkan oleh pemilik bengkel juga dimanfaatkan sebagai tempat untuk berbagi informasi yang mengarah kepada peningkatan taraf kehidupan sehari-hari. Berangkat dari

keunikan tersebut, maka interaksi pembelajaran orang dewasa merupakan bahan kajian pendidikan yang menarik. Meskipun pendidikan informal tidak terorganisir dan kurang sistematis, pendidikan jenis ini merupakan sumber terbesar dalam pengembangan sumber daya manusia sepanjang hidup, karena pendidikannya berlangsung dalam latar kehidupan sehari-hari dan dalam latar pekerjaan.

Interaksi dalam kegiatan pembelajaran orang dewasa di bengkel sering bermuatan positif bagi pengembangan sumberdaya manusia yang terlibat didalamnya, maka kegiatan tersebut merupakan salah satu alternatif pembelajaran informal yang strategis bagi peningkatan kualitas pendidikan orang dewasa di Kanagarian Koto Baru, Kecamatan Koto Baru. Alasannya adalah karena kegiatannya menyatu di dalam kehidupan keseharian mereka.

Menarik untuk diamati dan dipahami kegiatan interaksi pembelajaran orang dewasa di bengkel di Kanagarian Koto Baru, Kecamatan Koto Baru berdasarkan pemikiran-pemikiran yang telah dikemukakan di atas.

B. Masalah

Mengingat interaksi orang dewasa di bengkel sebagai salah satu bentuk pembelajaran di Kanagarian Koto Baru, Kecamatan Koto Baru, maka dibutuhkan suatu kajian yang menandai tentang interaksi orang dewasa di bengkel sebagai suatu tempat pembelajaran informal. Sebagai tempat pembelajaran, interaksi orang dewasa di bengkel dapat dipandang sebagai suatu hal yang bersistem, yang didalamnya terdapat berbagai komponen yang berinteraksi antara komponen

yang satu dengan komponen yang lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut maka masalah penelitian ini berkenaan dengan komponen-komponen pembelajaran yang terdapat di dalam kegiatan interaksi pembelajaran orang dewasa di bengkel di Kanagarian Koto Baru, Kecamatan Koto Baru.

Masalah penelitian ini ialah, “bagaimanakah deskripsi mengenai komponen-komponen pembelajaran yang terdapat di dalam kegiatan interaksi orang dewasa di bengkel di Kanagarian Koto Baru, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya?”

C. Fokus penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, permasalahan yang diungkapkan di atas terlalu luas sehingga tidak memungkinkan diteliti semuanya dalam waktu yang sangat singkat serta keterbatasan tenaga dan biaya, maka permasalahan tersebut dibatasi.

Masalah yang diteliti pada penelitian ini ditetapkan yakni: bagaimanakah deskripsi tentang komponen-komponen pembelajaran yang terdapat di dalam kegiatan interaksi orang dewasa di bengkel di Kanagarian Koto Baru, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya. Komponen-komponen pembelajaran tersebut meliputi:

1. Bagaimana tujuan dalam proses interaksi pembelajaran orang dewasa di bengkel?
2. Bagaimanakah peran aktor dalam proses interaksi pembelajaran orang dewasa di bengkel?

3. Bagaimanakah metode yang digunakan dalam proses interaksi pembelajaran dewasa di bengkel?
4. Bagaimanakah materi proses interaksi pembelajaran orang dewasa di bengkel?
5. Bagaimanakah evaluasi proses interaksi pembelajaran orang dewasa di bengkel?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan saat interaksi pembelajaran orang dewasa di bengkel berlangsung. Dengan harapan dapat menemukan bentuk pembelajaran pendidikan informal melalui interaksi orang dewasa di bengkel. Adapun tujuan penelitian ini, adalah untuk mengungkapkan:

1. Tujuan pembelajaran dalam proses interaksi pembelajaran orang dewasa di bengkel.
2. Peran aktor yang terdapat dalam proses pembelajaran orang dewasa di bengkel.
3. Metode yang digunakan dalam proses interaksi pembelajaran orang dewasa di bengkel.
4. Materi dari proses interaksi pembelajaran orang dewasa di bengkel.
5. Evaluasi dari proses pembelajaran orang dewasa di bengkel.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan baik dalam kepentingan akademik maupun dalam praktik. Dalam kepentingan akademik, penelitian ini

diharapkan mampu menambah pengetahuan dibidang PLS tentang konsep pembelajaran orang dewasa.

Segi praktik, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu memberikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam upaya pemberdayaan orang dewasa, terutama bagi:

1. Para praktisi pendidikan dan pengembangan masyarakat, baik dari instansi pemerintahan ataupun swasta.
2. Pengelola Lembaga Swadaya Masyarakat yang mengupayakan peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya orang dewasa di Kanagarian Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya melalui pembelajaran informal.
3. Orang dewasa dan pemimpin-pemimpin informal di Kanagarian Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, terutama orang dewasa melalui kegiatan interaksi pembelajaran di bengkel.